

SISTEM PEMASTIAN MUTU PEMBUATAN MINYAK KARO SEBAGAI OBAT TRADISIONAL YANG SERING DI GUNAKAN OLEH MASYARAKAT

Ridwan Afandi¹, Hizkia Tampubolon², Salim Efendi, S.Pd., M.Pd³

Program Studi Farmasi, Universitas Efarina, Pematang siantar, Sumatra Utara, Indonesia

Email: ridwanafandi231511@gmail.com¹, tampubolonhizkia76@gmail.com²,
salimefendi397@gmail.com³

Abstrak

Minyak Karo atau dalam bahasa karo biasa di sebut minak karo adalah salah satu minyak khas tradisional yang berasal dari masyarakat suku karo, Sumatera Utara, Indonesia, yang telah digunakan secara turun-temurun untuk di pakai sebagai pengobatan tradisional masyarakat suku karo dari zaman dahulu hingga sekarang. Suku karo asli banyak di jumpai di Provinsi Sumatra utara yang tepatnya di Kabupaten karo kabanjahe. Pembuatan minyak karo sendiri terbuat dari berbagai macam bahan-bahan herbal khas yang di ambil langsung dari alam oleh masyarkat suku karo. Bahan-bahan herbal diantaranya seperti: minyak kelapa, jahe, kunyit, serai, daun jeruk purut, jeruk purut, daun kapal-kapal, jambar api, bulung nilam, kemangi, panglai, bawang merah, bawang putih, pala, pinag, gagaten harimau, lada, kencur, akar bambu, akar pinang, alang-alang dan masih banyak lagi. Dalam proses pembuatan minyak karo harus melalui beberapa tahapan seperti pemilihan bahan, pengolahan, perebusan, dan penyaringan untuk menghasilkan kualitas minyak yang bagus dan terjamin khasiatnya untuk mengobati penyakit luka luar dan dalam. Minyak karo seing di gunakan oleh masyarakat sebagai obat trasional karena dipercaya memiliki manfaat untuk mengatasi berbagai jenis masalah kesehatan seperti nyeri otot, batuk, pilek, mengobati luka luar, gatal-gatal dan kesleo. Walaupun teknologi medis berkembang sangat pesat, minyak karo masih tetap di gunakan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan alami yang aman, praktis dan juga efektif. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang proses pembuatan, manfaat, serta relevansi minyak Karo dalam kehidupan masyarakat modern.

Kata Kunci : Minyak Karo, obat tradisional, masyarakat suku Karo, pengobatan herbal, manfaat minyak karo, kesehatan tradisional, Sumatera Utara, pembuatan minyak.

Abstrack

Karo oil or in the karo language commonly called minak karo is one of the traditional specialty oils originating from the karo tribe community, North Sumatra, Indonesia, which has been used for generations to be used as a traditional medicine for the karo tribe community from ancient times to the present. The original karo tribe is found in North Sumatra Province, precisely in the karo kabanjahe district. The making of karo oil itself is made from a variety of typical herbal ingredients taken directly from nature by the karo tribe community. Herbal ingredients include: coconut

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

oil, ginger, turmeric, lemongrass, kaffir lime leaves, kaffir lime, kapal-kapal leaves, jambar api, bulung patchouli, basil, panglai, shallots, garlic, nutmeg, pinag, gagaten tiger, pepper, kencur, bamboo roots, areca roots, reeds and many more. In the process of making karo oil, it must go through several stages such as selecting ingredients, processing, boiling, and filtering to produce good quality oil and guarantee its efficacy for treating external and internal wounds.

Karo oil is often used by the community as a traditional medicine because it is believed to have benefits to overcome various types of health problems such as muscle pain, coughs, colds, treating external wounds, itching and sprains. Although medical technology is developing very rapidly, karo oil is still used by the community as a safe, practical and effective alternative to natural medicine. This article aims to discuss the manufacturing process, benefits, and relevance of Karo oil in modern society.

Keywords: Karo oil, traditional medicine, Karo people, herbal medicine, karo oil benefits, traditional health, North Sumatra, oil making.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, termasuk yang di dalamnya tradisi pengobatan tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat dari sejak dahulu kala di berbagai daerah. Salah satu pengobatan tradisional yang masih dipertahankan dan digunakan oleh masyarakat sejak dahulu hingga sekarang adalah minyak Karo, yang berasal dari suku Karo di Kabupaten karo, Sumatera Utara. Minyak karo telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit ringan, terutama dalam meredakan nyeri otot, masalah kulit(luka), serta gangguan pernapasan seperti batuk dan pilek. Minyak Karo digunakan untuk obat tradisional bukan hanya sekedar sebagai pengobatan fisik saja, tetapi sudah menjadi bagian dari pelestarian budaya yang erat dengan kehidupan masyarakat.

Minyak Karo terbuat dari campuran minyak kelapa yang dicampurkan dengan berbagai bahan herbal seperti jahe, kunyit, serai, daun jeruk purut, jeruk purut, daun kapal-kapal, jambar api, bulung nilam, kemangi, panglai, bawang merah, bawang putih, pala, pinag, gagaten harimau, lada, kencur, akar bambu, akar pinang, alang-alang dan masih banyak lagi rempah-rempah lainnya yang tumbuh subur di daerah Sumatera Utara. Proses pembuatan minyak karo dilakukan secara tradisional dengan menggunakan kuai yang berukuran besar untuk memasak rempah-rempah nya dan di lakukan secara hati-hati juga telitih untuk memastikan kandungan bahan alami yang digunakan tetap terjaga dengan baik. Kombinasi bahan alami ini nanti nya akan menghasilkan minyak dengan berbagai macam khasiat yang dipercaya mampu memberikan manfaat kesehatan, baik untuk pengobatan luar maupun dalam.

Keunggulan minyak Karo terletak pada pemilihan bahan penggunaan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat Karo. Selain itu, proses pembuatan yang dilakukan secara manual dan tradisional menjadikan minyak ini bebas dari bahan kimia atau pengawet buatan, yang sering kali menjadi kekhawatiran dalam penggunaan produk modern.

Seiring dengan perkembangan zaman, meskipun masyarakat semakin banyak beralih pada obat-obatan modern, minyak Karo tetap digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai obat tradisional yang dipercaya memiliki banyak manfaat. Banyak orang yang lebih memilih menggunakan minyak Karo karena dianggap lebih aman dan tidak memiliki efek

samping yang berbahaya. Minyak ini tidak hanya digunakan oleh orang tua, tetapi juga oleh generasi muda yang mulai kembali memperkenalkan pengobatan tradisional kepada masyarakat luas. Keberlanjutan penggunaan minyak Karo dalam pengobatan tradisional membuktikan bahwa walaupun teknologi medis semakin maju, kearifan lokal tetap memiliki tempat yang penting dalam budaya masyarakat Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam tentang proses pembuatan minyak Karo, bahan-bahan yang digunakan, serta manfaat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana minyak Karo tetap relevan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang pengobatan tradisional yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga kesehatan masyarakat.

METODE ANALISIS

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, dan studi pustaka, analisis yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam proses pembuatan minyak Karo, bahan-bahan yang digunakan, serta manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari penggunaan minyak karo dalam pengobatan tradisional.

PEMBAHASAN

Minyak Karo, sebagai salah satu obat tradisional yang berasal dari suku Karo di Sumatera Utara, telah lama dikenal dalam masyarakat setempat sebagai solusi alami untuk berbagai masalah kesehatan. Proses pembuatan minyak ini, yang melibatkan bahan-bahan alami seperti minyak kelapa, jahe, kunyit, serai, dan berbagai rempah lokal lainnya, menunjukkan bagaimana kearifan lokal dalam pengobatan tradisional dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Setiap bahan yang digunakan memiliki manfaat tersendiri, baik untuk kesehatan tubuh maupun sebagai bahan yang memiliki sifat terapeutik.

Proses Pembuatan Minyak Karo

Proses pembuatan minyak Karo secara tradisional dilakukan dengan penuh ketelitian. Pemilihan bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan minyak ini sangat penting, karena kualitas minyak sangat bergantung pada kualitas bahan baku yang dipilih untuk menjamin mutu dan kualitas minyak karo itu sendiri. Minyak kelapa, sebagai bahan dasar utama, dikenal kaya akan asam laurat yang memiliki khasiat antibakteri dan antiinflamasi, serta memberikan kelembapan pada kulit. Sedangkan bahan-bahan herbal seperti jahe, kunyit, dan serai memiliki kandungan senyawa aktif yang terbukti efektif dalam meredakan nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Proses pembuatan minyak Karo biasanya dimulai dengan pemilihan bahan baku yang segar dan berkualitas. Bahan-bahan ini kemudian dibersihkan dan diproses dengan cara dihaluskan, diparut, atau digiling. Campuran bahan-bahan ini kemudian dimasukkan ke dalam minyak kelapa dan dipanaskan atau direbus untuk mengeluarkan kandungan senyawa aktif dari bahan herbal. Proses pemasakan ini berlangsung dalam waktu tertentu untuk memastikan bahwa minyak yang dihasilkan mengandung khasiat yang optimal. Setelah proses pemasakan selesai, minyak Karo disaring untuk memisahkan ampas dan menghasilkan minyak murni yang siap digunakan. Proses ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman agar minyak yang dihasilkan berkualitas tinggi dan efektif dalam pengobatan.

Manfaat Minyak Karo dalam Pengobatan Tradisional

Minyak Karo memiliki beragam manfaat bagi kesehatan, terutama dalam pengobatan luar dan dalam. Salah satu manfaat utama minyak Karo adalah kemampuannya untuk meredakan nyeri otot dan sendi. Masyarakat Karo sejak dahulu menggunakan minyak ini untuk mengatasi rasa nyeri yang timbul akibat cedera fisik atau penyakit seperti arthritis. Minyak Karo juga dipercaya dapat membantu memperlancar peredaran darah, mengurangi peradangan, serta memberikan rasa hangat yang dapat meredakan ketegangan otot.

Selain itu, minyak Karo juga digunakan untuk pengobatan penyakit kulit seperti gatal-gatal, luka ringan, dan iritasi. Kandungan antiinflamasi dan antibakteri dalam minyak Karo membuatnya efektif untuk mengatasi infeksi kulit ringan dan mempercepat proses penyembuhan luka. Beberapa masyarakat bahkan menggunakan minyak ini sebagai perawatan rutin untuk menjaga kelembapan kulit dan mengatasi masalah kulit kering.

Tidak hanya untuk pengobatan luar, minyak Karo juga sering digunakan untuk mengobati masalah pernapasan, seperti batuk, pilek, dan flu. Dengan cara mengoleskan minyak ini pada dada dan punggung, masyarakat percaya bahwa minyak Karo dapat membantu meredakan gejala-gejala tersebut, berkat sifat hangatnya yang dapat membuka saluran pernapasan dan membantu mengeluarkan dahak. Selain itu, beberapa orang juga mengonsumsinya dalam jumlah kecil untuk meningkatkan daya tahan tubuh, terutama ketika mengalami gangguan kesehatan ringan.

Relevansi Minyak Karo dalam Kehidupan Modern

Meskipun banyak obat-obatan modern yang kini tersedia di pasaran, minyak Karo tetap relevan dalam kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau di kalangan mereka yang lebih memilih pengobatan alami. Keberlanjutan penggunaan minyak Karo dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa meskipun pengobatan modern menawarkan berbagai kemudahan, banyak orang masih percaya pada khasiat yang ditawarkan oleh minyak tradisional ini. Salah satu alasan utamanya adalah minyak Karo dianggap lebih aman, alami, dan tidak menimbulkan efek samping yang serius seperti beberapa obat-obatan kimia

Selain itu, ada pula faktor budaya dan tradisi yang membuat

masyarakat tetap mempertahankan penggunaan minyak Karo. Dalam budaya suku Karo, pengobatan dengan menggunakan minyak ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyembuh, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Menggunakan minyak Karo menjadi simbol koneksi dengan warisan leluhur dan tradisi yang telah berlangsung sejak lama.

KESIMPULAN

Minyak Karo merupakan salah satu obat tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat suku Karo di Sumatera Utara selama berabad-abad. Proses pembuatannya yang melibatkan bahan-bahan alami, seperti minyak kelapa, jahe, kunyit, dan serai, menjadikannya sebagai solusi pengobatan yang alami dan efektif untuk berbagai masalah kesehatan. Minyak ini memiliki berbagai manfaat, antara lain untuk mengatasi nyeri otot, masalah kulit, dan gangguan pernapasan, serta meningkatkan sirkulasi darah. Keberlanjutan penggunaannya menunjukkan bahwa meskipun pengobatan medis modern berkembang pesat, minyak Karo tetap dipercaya dan dipertahankan sebagai bagian dari tradisi pengobatan masyarakat.

Secara keseluruhan, minyak Karo bukan hanya merupakan produk pengobatan tradisional, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang kaya, yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi mendatang, serta dapat menjadi alternatif pengobatan yang aman dan alami dalam dunia medis modern.

SARAN

Dengan ini penulis ingin mengajak semua kalangan elemen masyarakat baik yang berada di sumatra utara maupun di luar sumatra dan terkhususnya suku karo untuk tidak meninggalkan tradisi cara pengobatan tradisional menggunakan minyak karo, karena ini merupakan suatu ciri khas dan kebanggaan bagi kita untuk melestarikan juga mempertahankan budaya supaya tidak tergerus oleh jaman. Setelah melihat khasiat dari minyak karo yang begitu banyak masyarakat di harapkan bisa lebih memilih pengobatan tradisional yang tidak menimbulkan efek samping di bandingkan dengan pengobatan modren yang secara harga lebih mahal di banding dengan pengobatan tradisional dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak di ketahui

Daftar Pustaka

- Ginting, M. (2017). *Pengobatan Tradisional Suku Karo: Studi Kasus Penggunaan Minyak Karo dalam Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Tradisional, 12(3), 210-217.
- Hasibuan, S., & Purba, E. (2015). *Minyak Karo: Warisan Budaya dalam Pengobatan Masyarakat Sumatera Utara*. Yogyakarta: Penerbit Buku Medika.
- Kurniawan, H. (2020). *Pembuatan dan Manfaat Minyak Herbal dalam Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, D. (2019). *Kearifan Lokal dalam Pengobatan Herbal: Studi Kasus di Sumatera Utara*. Jurnal Etnomedicine, 8(2), 130-138.
- Tarigan, R. (2018). *Herbal Karo dan Manfaatnya untuk Kesehatan*. Medan: Media Karya.